

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Teguh Ratmoko, Riswandi, Maman Surahman

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Email: Teguhratmoko2014@gmail.com, +6282186746036

Abstract: Leadership Head Of Leadership In SD Negeri 02 Banjit

Principals This research aims to describe the principal's leadership in SD Negeri 02 Banjit, with the focus of research . The research (1) leadership of the principal as Educator; (2) leadership of the principal as a leader; (3) leadership of the principal as Administrator; (4) leadership of the principal as Supervisor. method used is qualitative approach with case study design. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. Sources of research data are principals and teachers in SD Negeri 02 Banjit. Data analysis techniques are data collection; Data reduction; Presentation of data; The process of drawing conclusions., then supported by existence of teaching and learning activities that lead, through program of learning activity and then downgrading evaluation result of student learning result and curriculum administration.

Keywords: leadership, headmaster

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit, dengan fokus penelitian (1) Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*), (2) kepemimpinan kepala sekolah sebagai Pemimpin (*Manager*), (3) Kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Administrator* dan, (4) kepemimpinan kepala sekolah sebagai penyela (*supervisor*). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan pendidik, Teknik analisa data yaitu pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Proses penarik kesimpulan. Hasil penelitian: Perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) yang menjalankan perencanaan program pembelajaran, lalu didukung dengan adanya kegiatan pembelajaran, lalu kepala sekolah sebagai *Administrator* mempunyai program pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dan administrasi kurikulum.

Kata kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pihak yang memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Karena melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat ditingkatkan. Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kebudayaan antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah. Kenyataannya upaya belum

cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan terutama terjadi di kalangan pejabat. Hal tersebut terjadi ketika kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, merupakan hasil dari sebuah kompromi politik.

Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Hal tersebut berpengaruh kepada kebijakan di bidang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi pendidik, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana. Seluruh anggota sekolah terutama

kepala sekolah dan pendidik masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis tempat berlangsungnya proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa ndepan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan

komponen komponen sekolah seperti pendidik, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh pendidik dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan ditaati dan dihormati oleh pendidik dan peserta didik yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif. Hal ini tentu tidak lepas dari peran penting kepala sekolah, pendidik dan instrumen lainnya yang terkait di dalamnya. Disisi lain, kepala sekolah juga berperan dalam pemahaman keberhasilan dilingkungan sekolah yang ia pimpin.

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh

terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Kepemimpinan erat hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya.

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan program pendidikan dan mensejahterakan semua sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah. Oleh karena itu dalam menyukseskan pendidikan disekolah diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk

Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara merubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Mengembangkan budaya sekolah ditentukan dengan efektivitas komunikasi dan interaksi kepala sekolah, kepentingan sehingga membangkitkan kepatuhan, disiplin, dan motif berpartisipasi untuk mewujudkan keunggulan.

kemampuan dan efektivitas kerja pendidik itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap pendidik yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi peserta didik.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma budaya sekolah dan hubungan antar individu yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang efektif menggambarkan ketiga faktor tersebut berjalan sinergi, sehingga diperoleh program yang rasional dan diimplementasikan berdasarkan nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan pemberdayaan.

Tantangan kepala sekolah dalam perubahan kurikulum dapat dilihat dari elemen perubahan dengan sikap terbuka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengelola perubahan sehingga menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Mengubah konsep perubahan menjadi realisasi dalam karya hasil tindakan.

Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal.

Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah

menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga pendidik-pendidik dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik-baik.

Kepemimpinan yang pokok atau disebut ekstrim ada 3 yaitu: (1). Otokratis (2). *Laizzes faire* dan (3). Demokratis. Kepemimpinan kepala sekolah yang bermacam-macam tersebut diharapkan mampu sebagai agen perubahan dalam sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 02 Banjit pada tanggal 5 Desember 2017, peneliti menemukan keunikan kepemimpinan di SD Negeri 02 banjit yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa kepemimpinan disekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik karena sekolah tersebut berada di tengah perkampungan yang sudah berkembang. SD Negeri 02 Banjit, pendidik dan staf yang lainnya

sangat kompak membantu kepala sekolah atau pemimpin dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit merangkul pendidik dan staf lainnya dengan menerapkan/menggunakan kepemimpinan yang demokratis.

Dilihat dari hasil penelitian di SD Negeri 02 Banjit kepala sekolah sudah memahami akan tugasnya sebagai pemimpin/pimpinan, kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memahami landasan pendidikan, seperti memberi motivasi, stimulasi, arahan, dan semangat mendidik, serta maksimalnya dalam menjalankan tugas profesinya sebagai kepala sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas pendidik, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber

belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, kepala sekolah menjadi teladan keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator* yang mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di sekolahnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya, tidak manipulasi, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Penelitian data yang

disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah diteliti berupa hasil wawancara, foto, dokumentasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit. Kepala sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja kepala sekolah serta kegiatan-kegiatan kepala sekolah yang dibuat dalam rangka membentuk perubahan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Banjit. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang saat ini ditetapkan dan disekolah itu pula sudah menggunakan kurikulum baru yang berarti sudah menjalankan proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan kurikulum 2013.

Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer merupakan data

utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah dan dewan guru berkaitan dengan Kepimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 02 Banjit.

Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, hal yang terpenting ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 310) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek berupa kegiatan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan guru SD Negeri 02 Banjir.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Arikunto (2014: 201) sehingga dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Sugiyono (2016: 400). Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informan yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data. Sehingga apabila peneliti lupa, ia

bisa menggunakan alat bantu tersebut guna mengingatkan kembali data yang telah didapat dari sumber data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Teknik analisis deskripsi kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui (Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan.

Pada saat melakukan wawancara, penulis sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2014: 372) mengemukakan "*triangulation is*

qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures".

Yusuf (2014: 395) mengemukakan bahwa:

"triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel".

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel.

Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber data yang ada dan menggunakan metode yang sama. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas*, dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit. Penelitian ini dipaparkan dari hasil data yang diperoleh peneliti dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu studi deskriptif kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 02 Banjit, dengan 4 sub fokus penelitian yaitu: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*), (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pengelola (*Manager*), (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*, (4) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai penyela (*Supervisor*).

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*) yaitu untuk mengembangkan atau mengelola nilai-nilai budaya yang ada di sekolah secara bersama-sama. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang dipegang erat oleh sekolah dan

seluruh warga sekolah. Didalam budaya sekolah dapat membentuk lingkungan yang baik dengan menanamkan nilai-nilai kedalam kehidupan sehari-hari.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator di SD Negeri 02 Banjit memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktifitas dalam pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi kepala sekolah serta guru, dan dokumentasi yang didapat peneliti, dapat diketahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dari penelitian yang dipaparkan secara deskriptif dengan mengarah pada fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut yaitu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*), kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola (*Manager*), kepemimpinan kepala

sekolah sebagai *Administrator*, kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Supervisor* di SD Negeri 02 Banjit.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif dan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah SD Negeri 02 Banjit. Oleh karna itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai *Administrator* pendidikan.

Kepala sekolah melakukan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang disusun perangkat test dengan sempurna agar dapat memperoleh hasil yang sesuai. Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa kepala sekolah

menuntun guru untuk dapat menyusun perangkat test dengan menyesuaikan kurikulum pada saat ini yang diharuskan mengelola proses pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat melakukan kepemimpinan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai pemimpin di SD Negeri 02 Banjit yang meliputi aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*), kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola (*Manager*), kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Administrator* dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagyo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. 2003. Jakarta : Ardadizya Jaya
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendyat Suetopo dan Wasty Suemanto, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara
- H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2012. Jakarta : Bumi Aksara
- H.A.R Tilaar, 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro Soetopo, 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP.
- HJ Sriyanto, Januari 2004. "Kepala Sekolah di Era Otonomi". Gerbang
- Kumpulan undang-undang dan peratruran pemerintah RI tentang pendidikan.

- No: 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.* Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Sekolah Dasar
- Moleong, J. Lexy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. E, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Nawawi. Hadari, 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta, PT Gunung Agung.*
- Nasir. M. 1980. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Northouse. 2013. *kepemimpinan transformasional.* Jakarta: Rajawali press